

PENGARUH PENDAPATAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2006-2014

Ela Chalifah

*Nasyiatul Aisiyah Kudus
e-mail: elachalifah@gmail.com*

Amirus Sodik

*Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus
e-mail: amirus_sodik@yahoo.co.id*

Abstract: Profit loss sharing is one of excellence of islamic banking and its icon compared to the conventional banks because of the principle of partnership and justice provided more benefits to the real sector. However, it does not provide big contribution of funds compared with other contract. This article aims to analyze the influence of Mudaraba and Musharaka's revenue to level of profitability (ROA) of Bank Syariah Mandiri partially or simultaneously. The study used descriptive research with quantitative approach. The samples were done nonprobability sampling with purposive sampling method. The rusult show that the Mudaraba revenue variables have positive and significant effect on ROA. Its known from the t test value (8.679) more than t table (2.03452), and variable Musharaka revenue have a significant negative effect on the variable ROA. Its known from the value of - t test (-4.905) is less than -t tabel (-2.03452), Then, simultaneously both on the contract have positive significant effect on ROA known from F test value (46.383) is more than F table (3.28).

Keywords: Bagi hasil merupakan salah satu keunggulan dari perbankan syariah dibandingkan dengan bank konvensional karena prinsip musyarakah dan mudharabah memberikan manfaat lebih kepada sektor riil. Namun dalam praktiknya, kedua kontrak tersebut tidak memberikan kontribusi besar dibandingkan dengan kontrak lainnya. artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan Mudharabah dan Musyarakah untuk tingkat profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri secara parsial maupun simultan. Jenis dan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan nonprobability dengan

metode purposive sampling. Dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari instansi resmi yang bersangkutan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa variabel pendapatan Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal itu diketahui dari nilai uji t (8,679) lebih dari t tabel (2,0345), dan variabel pendapatan Musyarakah memiliki efek negatif yang signifikan terhadap variabel ROA. Hal itu diketahui dari nilai uji t (-4,905) lebih kecil dari tabel t (2,0345), Kemudian, secara simultan kedua kontrak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA hal itu diketahui dari nilai uji F (46,383) lebih dari F tabel (3.28).

Kata Kunci : *Mudharabah, Musyarakah, Return On Assets, Bank Syariah Mandiri*

Pendahuluan

Perbankan Islam sekarang telah menjadi istilah yang terkenal luas baik di dunia Muslim maupun di dunia Barat. Istilah tersebut mewakili suatu bentuk perbankan dan pembiayaan yang berusaha menyediakan layanan-layanan perbankan yang bebas 'bunga' kepada para nasabah. Terdapat perbedaan dengan bank pada umumnya, terutama adanya Dewan Pengawas Syariah dalam struktur organisasi dan penggunaan sistem bagi hasil dan peniadaan sistem bunga (Saeed, 2004: xiii).

Sejak 1960, pengharaman riba (bunga atau rente) telah menjadi isu yang paling banyak didiskusikan di kalangan Muslim. Ada dua pandangan utama mengenai riba. *Pertama*, interpretasi riba seperti yang terdapat dalam *Fiqh* (hukum Islam) adalah interpretasi yang tepat dan harus diikuti, dalam hal ini mengandaikan bahwa setiap tambahan yang ditetapkan dalam suatu transaksi pinjaman melebihi dan diatas pokok pinjaman adalah riba. *Kedua*, pengharaman riba dipahami dalam kaitannya dengan eksploitasi atas orang-orang tak beruntung secara ekonomi di masyarakat oleh orang-orang yang relatif berlebihan. Dan telah jelas bahwa Allah mengharamkan riba, dan menghalalkan jual beli seperti dalam al-Qur'an (QS. Al-Baqarah : 275).

Menurut (Ascarya, 2012:203) Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki beragam suku bangsa, ras, bahasa, dan agama yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar, hingga mencapai 240 juta jiwa. Meskipun bukan negara Islam, Indonesia merupakan negara dengan

penduduk Muslim terbesar di dunia. Hal ini dapat dijadikan peluang yang sangat baik untuk dunia perbankan di Indonesia, terutama bank-bank syariah untuk mengembangkan produk-produk yang inovatif berbasis dalam koridor keislaman.

Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dan peraturan pelaksanaannya adalah pengembangan kegiatan usaha bank berdasarkan prinsip syariah. Dalam undang-undang ini peraturan pelaksanaannya, pembiayaan berdasarkan sistem syariah lebih dipertegas dan diperluas lagi dalam aturan perundang-undangan. Dalam UU tersebut tertulis kedudukan bank syariah di Indonesia bank syariah di Indonesia secara hukum mulai menjadi kuat. Bahkan didalamnya tertulis bank konvensional diperbolehkan membuka unit yang berbasis syariah. (Swiknyo, 2010: 15)

Dukungan terhadap perbankan syariah semakin kuat dengan disahkannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Pada Oktober 2009, telah ada 6 BUS (Bank Umum Syariah) dan 25 UUS (Unit Usaha Syariah) dengan total aset sebesar Rp. 59,68 triliun (2,4% dibandingkan dengan aset bank konvensional) dan berhasil menyerap lebih dari 17 ribu pekerja. Data ini belum termasuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Salah satu dukungan dari pemerintah Indonesia yang cukup signifikan adalah implementasi kebijakan *office channeling*, dukungan akseleratif pemerintah berupa pengelolaan rekening haji yang akan dipercayakan pada perbankan syariah, serta hadirnya investor-investor baru akan mendorong pertumbuhan bisnis syariah. (Umam, 2013: 23)

Sistem perbankan Islam, seperti halnya aspek - aspek lain dari pandangan hidup Islam, merupakan sarana pendukung untuk mewujudkan tujuan dari sistem sosial dan ekonomi Islam, menurut Chapra dalam Khaerul Umam dan menurut Syukri Iska sebagai berikut:

- a) Kemakmuran ekonomi yang meluas dengan tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum.
- b) Keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata.
- c) Pelarangan riba dan mencari keuntungan yang sah dan halal.
- d) Asas kerekanaan (*partnership*) pada semua aktivitas bisnis

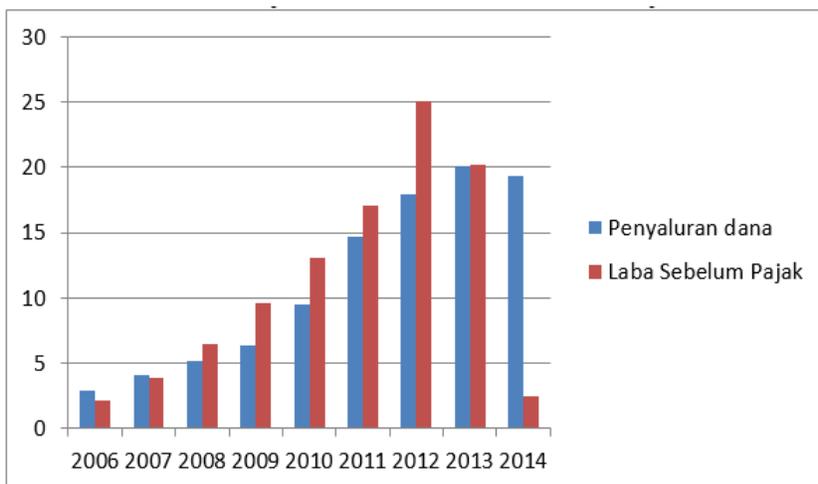
berdasarkan kesetaraan, keadilan dan kejujuran.

- e) Untuk menjaga kestabilan ekonomi / moneter pemerintah.
- f) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif.

Laju pertumbuhan perbankan syariah (aset lembaga keuangan syariah) di tingkat global diperkirakan mencapai 250 miliar dollar AS, tumbuh rata-rata lebih dari 15 persen per tahun. Sesuai dengan UU No.10 tahun 1998 yang memungkinkan perbankan menjalankan *dual banking system* yaitu bank konvensional dan bank syariah secara bersama dioperasikan.

Laju pertumbuhan Bank Mandiri Syariah dapat dilihat dari penyaluran dana yang diberikan kepada masyarakat yang rata-rata dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Berikut ini tabel kredit yang diberikan Bank Mandiri Syariah kepada masyarakat periode 2006-2014 yang akan diperbandingkan dengan laba yang diperoleh bank dalam penyaluran dana bank tersebut.

Tabel 1
Laba dan Penyaluran Dana Bank Mandiri Syariah



Sumber : www.syariahmandiri.co.id (Data Diolah)

Dapat dilihat dari tabel diatas, peningkatan laba secara keseluruhan mengalami kenaikan secara signifikan mengikuti kenaikan penyaluran dana bahkan di tahun 2012 bank

memperoleh laba yang cukup tinggi dari dana yang disalurkan pada masyarakat. Di tahun 2007 dan 2013 laba yang diperoleh Bank Mandiri Syariah tidak terlalu signifikan kenaikannya bahkan bisa dibilang memperoleh laba yang sedikit dibanding dengan prosentase pemberian kredit yang lain. Namun pada tahun 2006 dan 2013, laba yang dihasilkan menurun dibanding dengan prosentase dana yang diberikan. Pada tahun 2014, laba yang diperoleh mengalami penurunan yang sangat signifikan prosentasenya, meski pendanaan yang diberikan cukup tinggi. Dengan hasil perbandingan tabel di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Tabel 2
Perbandingan Penyaluran dana dengan ROA Bank Syariah Mandiri
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	ROA	Pembiayaan
2006	0,99 %	7.124.135.041
2007	1 %	10.010.053.449
2008	1,67 %	12.834.118.625
2009	1,9 %	15.622.701.321
2010	2 %	23.421.583.797
2011	1,54 %	36.093.572.930
2012	2,02 %	44.097.779.335
2013	1 %	49.640.082.134
2014	0,17%	47.760.864.739

Sumber : www.syariahmandiri.co.id (Data Diolah)

Dari tabel di atas, hasil ROA dari tahun 2006-2014 fluktuatif. Dari tahun ke tahun ROA mengalami naik turun meski dana yang disalurkan selalu signifikan mengalami peningkatan. Tahun yang mengalami penurunan ROA yakni tahun 2011 sebesar 1,54% yang di tahun sebelumnya sebesar 2%, di tahun 2013 sebesar 1% yang di tahun sebelumnya sebesar 2,02% dan di tahun 2014 sebesar 0,17% yang di tahun sebelumnya sebesar 1%.

Menurut Balanchandher dalam jurnal yang ditulis oleh Anto dan M. Ghofur Wibowo menyebutkan bahwa, profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor diluar kendali manajemen.

Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen merupakan faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya.

Sedangkan faktor-faktor diluar kendali manajemen mencakup faktor lingkungan dan karakteristik bank, faktor lingkungan meliputi struktur pasar, regulasi, inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan pasar. Faktor karakteristik bank meliputi: ukuran perusahaan dan kepemilikan. Dengan kata lain, tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari internal maupun eksternal perusahaan. Seperti kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dalam perusahaan, kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan lain sebagainya (Anto dan Wibowo, 2012: 149).

Bank Syariah Mandiri adalah salah satu bank tertua kedua setelah bank Muamalat, yang memiliki kinerja terbaik dan memiliki tingkat laba yang paling tinggi dibanding dengan bank syariah lainnya. Pada tahun 2014, kinerja Bank Syariah Mandiri menunjukkan *performance* yang semakin baik sebagai bank syariah dengan *market share* terbesar di Indonesia. Aset Bank Syariah Mandiri hingga tahun 2014 telah mencapai pertumbuhan sebesar Rp 66,94 triliun, aset yang dimiliki ini menjadikan Bank Mandiri Syariah menjadi salah satu bank syariah yang terbesar di Indonesia.

Akad yang paling sering digunakan masyarakat dalam pembiayaan maupun penghimpunan dalam perbankan Syariah adalah *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Maka dari itu, penelitian ini lebih difokuskan kedua akad tersebut, karena akad tersebut digunakan untuk kerjasama dalam hal yang produktif bukan yang konsumtif. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu keunggulan dan sebagai ikon Bank Syariah dibandingkan bank konvensional karena mengedepankan prinsip kemitraan dan keadilan sehingga dapat memberikan manfaat lebih luas kepada sektor riil.

Meski akad bagi hasil merupakan ikon dari bank syariah, namun di lapangan kontribusi dalam hal dana tidak menjadi penyumbang terbesar. Hal ini terbukti *Murabahah* sebesar 61,3% menduduki akad yang paling sering digunakan, kemudian menyusul *Musyarakah* sebesar 15,6% dan *Mudharabah* 11,9% dari

semua total dana yang diberikan kepada masyarakat.

Rasio keuangan merupakan suatu cara untuk membandingkan data keuangan perusahaan, sehingga menjadi berarti (*compareable*). Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan yang menggunakan alat-alat ukur melalui rasio keuangan, maka seorang manajer dapat mengambil keputusan mengenai keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang (Kasmir dan Jakfar, 2003: 181)

Profitabilitas (pendapatan) sangat penting kedudukannya dalam semua lini usaha organisasi, termasuk dalam kegiatan perbankan. Karena dengan adanya profitabilitas akan mempengaruhi dan yang paling baik adalah menjamin keberlangsungan organisasi dengan baik. Seperti halnya gaji karyawan yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan karyawan yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja karyawan yang diberikan kepada organisasi, pengadaan barang penunjang kegiatan kerja, dan untuk pengembangan jenis-jenis produk atau jasa dalam kegiatan usaha. Semua itu tergantung dengan tingkat profitabilitas yang diperoleh dalam kegiatan usaha, termasuk didalamnya kegiatan perbankan Syariah.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendapatan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas bank syariah mandiri periode 2006 - 2014. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi praktisi perbankan, pembuat kebijakan, perusahaan keuangan, dan bagi dunia akademis.

Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh LKS kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif. Dalam pembiayaan ini LKS sebagai shahibul maal (pemilik dana) membiayai 100 % kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai mudharib atau pengelola usaha. Jangka waktu usaha, tata cara pengembalian dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak (LKS dengan

pengusaha) (Fatwa DSN NO:07/DSN-MUI/IV/2000).

Mudharib boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai dengan syari'ah; dan LKS tidak ikut serta dalam manajemen perusahaan atau proyek tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan. Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai dan bukan piutang. LKS sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah kecuali jika mudharib (nasabah) melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian (Fatwa DSN NO:07/DSN-MUI/IV/2000).

Modal ialah sejumlah uang dan/atau aset yang diberikan oleh penyedia dana kepada mudharib untuk tujuan usaha dengan syarat sebagai berikut: *Pertama*, Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya. *Kedua*, Modal dapat berbentuk uang atau barang yang dinilai. Jika modal diberikan dalam bentuk aset, maka aset tersebut harus dinilai pada waktu akad. *Ketiga*, Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada mudharib, baik secara bertahap maupun tidak, sesuai dengan kesepakatan dalam akad.

Keuntungan mudharabah adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Syarat keuntungan berikut ini harus dipenuhi: *Pertama*, Harus diperuntukkan bagi kedua pihak dan tidak boleh disyaratkan hanya untuk satu pihak. *Kedua*, Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk prosentasi (nisbah) dari keuntungan sesuai kesepakatan. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan. *Ketiga*, Penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah, dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apapun kecuali diakibatkan dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau melanggar kesepakatan

Berkaitan dengan *mudharabah*, Seharusnya semakin tinggi pendapatan atau pembiayaan *Mudharabah* yang diberikan bank untuk penyaluran dana, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh bank karena pendapatan bank akan meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Russely, Fransisca, dan Zahroh menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* memberikan pengaruh yang signifikan negatif

terhadap tingkat profitabilitas. (Russely dkk, 2014).

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktriani pembiayaan *Mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam Buchari dan Aji Prasetyo, menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan positif. *Research Gap* tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas masih memerlukan penelitian lanjutan.

Musyarakah

Menurut Dahlan, *Musyarakah* (*join venture profit sharing*) adalah kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan kontribusi dana, keahlian / manajerial dengan kesepakatan keuntungan dalam kontrak dan kerugian dibagi bersama sesuai dengan porsi modal yang disertakan (Dahlan : 2012: 169).

Apabila pendapatan/pembiayaan *musyarakah* yang diberikan bank untuk penyaluran dana, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh bank karena pendapatan bank akan meningkat. Seperti hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Russely, Fransisca, dan Zahroh bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerjasama dapat berupa dana, barang perdagangan (*trading asset*), kewiraswastaan (*enterpreunership*), kepandaian (*skill*), kepemilikan (*property*), peralatan (*equipment*), *intagible asset* (seperti hak paten atau *goodwill*), kepercayaan dan barang-barang lain yang dapat dinilai dengan uang (Nikensari, 2012:139).

Dalam pembiayaan *musyarakah*, modal yang diberikan harus uang tunai, emas, perak atau yang nilainya sama. modal juga dapat berupa aset perdagangan, seperti barang-barang, properti, dan sebagainya. Jika modal berbentuk aset, harus terlebih dahulu dinilai dengan tunai dan disepakati oleh para mitra. Para pihak tidak boleh meminjam, meminjamkan, menyumbangkan atau menghadiahkan modal *Musyarakah* kepada pihak lain, kecuali atas dasar kesepakatan. Pada prinsipnya, dalam pembiayaan *Musyarakah* tidak ada jaminan, namun untuk menghindari

terjadinya penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan (Fatwa DSN NO:07/DSN-MUI/IV/2000).

Partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan *Musyarakah*; akan tetapi, kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat. Seorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari yang lainnya, dan dalam hal ini ia boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya. Setiap mitra melaksanakan kerja dalam *musyarakah* atas nama pribadi dan wakil dari mitranya. Kedudukan masing-masing dalam organisasi kerja harus dijelaskan dalam kontrak (Fatwa DSN NO:07/DSN-MUI/IV/2000).

Return on asset (ROA)

Menurut Munawir, profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif. (Munawir, 2004: 33) Analisis profitabilitas adalah evaluasi rasio kinerja operasi yang umumnya mengaitkan pos laporan laba rugi dengan penjualan (Wild, 2005: 40).

Profitabilitas erat kaitannya dengan tingkat loyalitas pelanggan. Mengapa loyalitas pelanggan penting bagi profitabilitas perusahaan? Pelanggan menjadi lebih menguntungkan ketika mereka makin lama menggunakan produk perusahaan dalam masing-masing jasa yang ditawarkan tersebut. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Data tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil (Lovelock, 2010: 76).

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur

dengan persentase. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian sebaliknya (Munawir, 2004: 89).

Return on Asset (ROA) sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Kasmir dan Jakfar, 2003: 206).

Rasio keuangan dikatakan berguna jika dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dapat diukur dengan signifikan tidaknya hubungan antara rasio keuangan pada tingkat individu maupun pada tingkat *construct* (*capital, assets, earnings* dan *liquidity*) dengan pertumbuhan laba. Jika hubungan rasio keuangan dengan pertumbuhan laba berpengaruh signifikan, maka dapat dikatakan rasio keuangan bermanfaat, jika sebaliknya maka dikatakan tidak bermanfaat (Umam, 2013: 349).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Anggadini dan Sheptiyani, 2013: 44) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara bagi hasil pembiayaan *Mudharabah* terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri, Sedangkan hasil penelitian Buchari dan Prasetyo menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Russely, Fransisca, dan Zahroh menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* memberikan pengaruh yang signifikan negatif terhadap tingkat profitabilitas.

Berdasarkan kajian di atas, maka hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan *mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri.

H2: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri.

H3: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara

pendapatan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri secara simultan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel dilakukan secara *nonprobability sampling* dimana pengambilan sampel tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur dengan metode *Purposive Sampling*. Yang dipilih menjadi sampel penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri yang telah memiliki kriteria yang diberikan oleh peneliti. Yakni laporan keuangan publikasi triwulanan secara rutin yang tercatat di Bank Indonesia dan memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan cara studi dokumenter dari laporan triwulanan Bank Mandiri Syariah yang selama periode 2006 sampai dengan tahun 2014 yang dilaporkan di Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan melalui situs resmi Bank Syariah Mandiri (www.syahiahmandiri.co.id).

Uji Asumsi Klasik

Multikolinieritas diartikan sebagai hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Tujuan dilakukan pengujian multikolinieritas adalah mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel = 0. (Ghozali, 2001: 105)

Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain.

Uji *homoskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual

satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homokedastisitas* dan jika berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homokedastisitas* atau tidak terjadi *heterokedastisitas*.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Asumsi normalitas dianggap terpenuhi bila data yang digunakan cukup besar ($N > 30$). Untuk menguji normalitas dapat digunakan Scatterplot diagram (*test statistic*). Pendekatan dalam pengujian kenormalitasan residual dapat dibentuk melalui sebuah plot kenormalan residual.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah pendapatan *mudharabah* dan pendapatan *musyarakah*, sedangkan variabel terikatnya adalah Profitabilitas. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

α	: Konstanta
β_1, β_2	: Koefisien regresi
ROA	: <i>Return on Assets</i>
X_1	: Pendapatan <i>mudharabah</i>
X_2	: Pendapatan <i>musyarakah</i>
ε	: Error (kesalahan pengganggu)

Hasil penelitian

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin

signifikan dan mengalami peningkatan yang cukup bagus dan bersifat terus-menerus. (<http://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx/09/04/2015/21:15>).

PT Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT Bank Syariah Mandiri. Sumber: www.syariahamandiri.co.id

Tabel 3
Mudharabah, Musyarakah dan (ROA) Bank Syariah Mandiri

TAHUN	TRI WULAN	MUDHARA BAH	MUSYARAKAH	ROA (%)
2006	I	23.855	39.223	0,32
	II	52.338	87.014	0,53
	III	91.170	134.745	0,68
	IV	137.536	189.779	0,99
2007	I	52.686	43.992	0,50
	II	115.090	94.321	0,87
	III	194.293	141.714	1,13
	IV	287.311	200.090	1,31

Pengaruh Pendapatan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap ...

2008	I	102.801	55.174	0,49
	II	217.915	116.978	0,87
	III	344.588	186.476	1,31
	IV	468.390	260.521	1,66
2009	I	114.563	72.634	0,51
	II	227.927	148.583	0,96
	III	348.687	240.722	1,48
	IV	477.733	336.320	1,89
2010	I	130.949	91.087	0,50
	II	267.962	195.932	1,02
	III	417.556	313.693	0,48
	IV	577.189	442.861	1,75
2011	I	158.812	136.052	0,51
	II	318.811	269.138	0,95
	III	487.732	410.509	1,27
	IV	655.182	558.025	1,54
2012	I	154.881	138.385	0,52
	II	317.447	285.780	1,08
	III	478.623	443.346	1,56
	IV	640.242	602.855	2,02
2013	I	134.729	165.393	0,62
	II	269.696	353.384	0,84
	III	410.929	520.257	1,03
	IV	549.582	704.007	1,38
2014	I	117.167	186.586	0,43
	II	238.384	376.968	0,33
	III	350.525	571.332	0,57
	IV	428.037	750.937	0,16

Hasil analisis statistik

Berdasarkan data tabel di atas, nilai dari *Adjusted R²* adalah 0,722 maka dapat dikatakan baik, karena lebih dari 0,5. Hal ini berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 72,2%, sedangkan sisanya 27,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dan yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Tabel 4
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.378	.084		4.522	.000
	Pendapatan Mudharabah	3.885	.000	1.397	8.674	.000
	Pendapatan Musyarakah	-2.004	.000	-.790	-4.905	.000

a. Dependent

Variable: ROA

Dalam tabel dia atas, dapat dimasukkan ke dalam rumus regresi sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Maka,

$$ROA = 0,378 + 3,885x_1 - 2,004x_2 + e$$

Keterangan:

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

ROA : *Return on Assets*

X_1 : Pendapatan *Mudharabah*

X_2 : Pendapatan *Musyarakah*

e : Error (kesalahan pengganggu)

Pendapatan *Mudharabah* memiliki koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 3,885, apabila dikaitkan dengan pendapat Sri Dewi Anggadini dan Ratih Sheptiyani dan penelitian yang dilakukan oleh Imam Buchari dan Aji Prasetyo, maka hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan pendapat peneliti tersebut yang menyatakan bahwa bagi hasil *Mudharabah* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih, dengan arah hubungan positif. Semakin tinggi pendapatan ini maka tingkat performa profitabilitas laba semakin baik karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktivasnya maka semakin besar pula tingkat labanya.

Besarnya pendapatan *Mudharabah* yang ada di Bank

Syariah Mandiri berpengaruh positif pada tingkat ROA Bank Syariah Mandiri. Artinya semakin tinggi pendapatan *Mudharabah* yang ada di Bank Syariah Mandiri maka akan meningkatkan profitabilitas ROA Bank Syariah Mandiri. Koefisien regresi pendapatan *Mudharabah* sebesar 3,885 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan *Mudharabah* sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan profitabilitas ROA pada Bank Syariah Mandiri sebesar 3,885 satuan %.

Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan pendapatan *Mudharabah* dengan tingkat ROA, pendapatan *Mudharabah* di triwulan IV tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 47 % dan di priode yang sama, ROA mengalami peningkatan sebesar 15 %. Dan dapat dilihat juga, pada triwulan III tahun 2013, pendapatan *Mudharabah* mengalami peningkatan sebesar 52 % dan di tahun dan triwulan yang sama ROA mengalami peningkatan sebesar 22,66 %. Sehingga, dapat disimpulkan pendapatan *Musyarakah* berbanding lurus dan berpengaruh positif terhadap tingkat ROA Bank Syariah Mandiri.

Pendapatan *Musyarakah* memiliki koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -2,004, apabila dikaitkan dengan pendapat Yesi Oktriani, maka hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan pendapat peneliti tersebut yang menyatakan bahwa bagi hasil *Musyarakah* memberikan pengaruh negatif terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri. Besarnya pendapatan *Musyarakah* yang ada di Bank Syariah Mandiri berpengaruh negatif terhadap tingkat ROA Bank Syariah Mandiri. Artinya semakin tinggi pendapatan *Musyarakah* yang ada di Bank Syariah Mandiri maka akan menurunkan tingkat profitabilitas ROA Bank Syariah Mandiri. Koefisien regresi pendapatan *Musyarakah* sebesar -2,004 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan *Musyarakah* sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas ROA pada Bank Syariah Mandiri sebesar 2,004 satuan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan pendapatan *Musyarakah* dengan tingkat ROA, pendapatan *Musyarakah* di triwulan III tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 60,1% namun di priode yang sama, ROA mengalami penurunan sebesar 52%. Dan dapat dilihat juga, pada triwulan

IV tahun 2014, pendapatan *Musyarakah* mengalami peningkatan sebesar 31,4% namun di Tahun dan triwulan yang sama ROA mengalami penurunan sebesar 23,2%. Sehingga, dapat disimpulkan pendapatan *Musyarakah* berbanding terbalik dan berpengaruh negatif terhadap tingkat ROA Bank Syariah Mandiri.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data uji signifikansi secara parsial (Uji-t) diperoleh bahwa variabel pendapatan *Mudharabah* (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Artinya, pendapatan *Mudharabah* berbanding lurus dengan tingkat ROA Bank Syariah Mandiri. Yang dapat dilihat dari nilai uji t_{hitung} (8,679) lebih besar dari t_{tabel} (2,03452), dan memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil pengolahan data uji signifikansi secara parsial (Uji-t) diperoleh bahwa variabel pendapatan *Musyarakah* (X_2) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Artinya, pendapatan *Musyarakah* berbanding terbalik dengan tingkat ROA Bank Syariah Mandiri. Yang dapat dilihat dari nilai uji t_{hitung} (-4,905) lebih kecil dari $-t_{tabel}$ (-2,03452), dan memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) dimana H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel-variabel independen (pendapatan *Mudharabah* dan *Musyarakah*) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (ROA). Hal ini dapat dilihat pada F_{hitung} (46,383) lebih besar dari F_{tabel} (3,28) dan nilai dari signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Dini Sri Dewi dan Ratih Septiyani, "Analisis Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih (Suatu Studi Pada Bank Syariah Mandiri)," *Jurnal Ekono Insentif Kopwil*, UNIKOM, Bandung, Vol.7 No.1, 2013.
- Anto dan M. Ghofur Wibowo. 2012. *La Riba Jurnal Ekonomi Islam*, Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas, Vol. II No.2.
- Antonio Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Ascarya. 2012. *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,.
- Blocher Edward J., *et.al.* 2000. *Manajemen Biaya : Dengan Tekanan Strategik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Buchari Imam dan Aji Prasetyo, "Pengaruh Tingkat Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Tingkat Rasio Profitabilitas Pada KJKS Manfaat Surabaya", *Jurnal IAIN Sunan Ampel*.
- Dahlan, Ahmad. 2012. *Bank Syariah ; Teoritik, Praktik, Kritik*, Yogyakarta: Teras.
- Ghozali Imam. 2001. *Aplikasi Multivariate Dengan SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro
- <http://www.bapepam.go.id/>
- <http://www.bi.go.id/id/>
- <http://www.syariahmandiri.co.id/>
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Prenada Media.

Ela Chalifah

Lovelock Christopher, et.al. 2010. *Pemasaran Jasa-Prespektif Indonesia*, Surabaya: Erlangga.

Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Nikensari Sri Indah. 2012. *Perbankan Syariah ; Prinsip, Sejarah dan Aplikasinya*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

Oktriani Yesi, "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia," *Jurnal Universitas Siliwangi*.

Priyatmoko Wahyu Dwi, "Pengaruh Pendapatan Bunga Kredit Dan Pendapatan Non Bunga (Fee Based Income) Terhadap Kinerja Keuangan (Return On Asset) (Studi Kasus Pada Bank Umum Milik Negara Periode 2007-2011)", *Jurnal Universitas Brawijaya*.

Russely I. D. P., Fransisca Yuningwati, dan Zahroh Z.A. 2014. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas (ROE) (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012)", *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 12 No.1*, Universitas Brawijaya, Malang.

Saeed, Abdullah. 2003. *Bank Islam Dan Bunga ; Studi Kritis Larangan Riba Dan Interpretasi Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____, *Menyoal Bank Syariah ; Kritik atas Interpretasi Bunga Bank Kaum Neo-Revivalis*, Terj. Arif Maftuhin, PARAMADINA, Jakarta.

Swiknyo Dwi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pengaruh Pendapatan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap ...

Umam Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Wild John J. Dkk. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.